

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seseorang yang menderita epilepsi adalah seseorang yang sangat terbatas ruang gerakannya, tidak boleh capek, keluar rumah, dan masih banyak batasan-batasan yang ada. Hal itu dikarenakan epilepsi dapat menyebabkan kejang, dan salah satu penyebab terjadinya kejang adalah melakukan kegiatan yang berlebihan. Disinilah letak keunikannya, disaat para penderita epilepsi dibatasi ruang gerakannya subyek saya memiliki pekerjaan yang melewati batasan-batasan tersebut. Dan saya sebagai peneliti ingin tahu apa yang memotivasi subyek melakukan hal tersebut.

Dahulu dalam dunia kerja, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan bersaing, fisik yang prima, dan kompeten dibidangnya, namun bagaimana dengan orang-orang yang menderita cacat fisik dan non fisik, mereka tidak mampu bersaing seperti orang normal, dan pastinya secara umum fisik mereka terbatas. Namun pada era yang semakin modern ini seseorang yang menderita cacat fisik dan non fisik mampu merubah hal hal diatas, dengan dibantu dengan tehnologi modern dan adanya semangat atau motivasi dari orang tersebut (Mario Teguh, 2012).

Motivasi dibutuhkan untuk membantu dalam bekerja agar lebih giat lagi, seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja, maka hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan seseorang tersebut. Bahkan motivasi membuat sesuatu yang

awalnya tidak mungkin menjadi mungkin. Namun motivasi yang diperoleh orang satu dengan orang lainnya akan berbeda.

Saat seseorang yang divonis menderita epilepsi, maka orang tersebut akan dipastikan terisolir, kegiatannya dibatasi, dan bahkan tidak akan dianggap oleh orang lain atau bahkan keluarga sendiri, dari beberapa hal tadi saja sudah bisa dibayangkan sulitnya kehidupan bagi ODE apalagi untuk bekerja sendiri. Namun apabila ODE tersebut memiliki semangat juang yang tinggi serta memiliki motivasi yang kuat maka dapat dipastikan ODE tersebut dapat melewati rintangan tersebut. Motivasi yang kuat itulah yang dimiliki oleh subyek saya sebagai peneliti, meski memiliki kekurangan namun ODE ini tetap bekerja dengan semangat dan bahkan tanpa merepotkan orang lain.

Kenapa seseorang harus bekerja? Seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan seseorang tersebut. Saat orang itu bekerja, maka orang tersebut akan mendapatkan uang dan uang tersebut dipergunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan dasar seperti makan dan minum. Namun ada juga seseorang yang bekerja karena kecintaannya pada bidang kerjanya seperti sepak bola, tennis, dll. Ada pula seseorang bekerja agar tidak dipandang sebagai seseorang yang pengangguran. Banyak alasan mengapa seseorang harus bekerja, namun dari hal-hal diatas yang paling umum adalah uang, dan uang akhirnya telah menjadi tujuan. Uang menjadi ukuran kekayaan seseorang. Sebagai contoh, petani dengan penghasilan rendah dikatakan petani miskin. Padahal, penduduk desa dahulu tidak memiliki uang sama sekali sehari-harinya, tapi tetap dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Apakah mereka miskin ? tidak, namun banyak orang yang menilai uang adalah segala-galanya.

Dalam hal yang lain (<http://lamberto.es.wordpress.com/2012/01/09/mengapa-harus-kerja/>) mengapa kita harus bekerja? Kenyataan mengatakan bahwa orang yang bekerja adalah orang yang lebih baik daripada orang yang menganggur, sebelum akhirnya kita melihat seperti apa pekerjaan yang dilakukan seseorang. Hal ini membuat adanya sebuah situasi dimana orang rela bekerja apa saja, yang penting tidak menganggur. Nah, kembali pada pertanyaan, mengapa kita harus bekerja? Apa yang akan kita dapatkan dari bekerja?

Satu jawaban yang pasti adalah kita bekerja untuk mendapatkan upah atau uang. Jawaban lainnya bisa bermacam-macam, seperti agar diterima masyarakat, untuk menyenangkan orang tua, untuk mengaktualisasi diri, dan sebagainya. Namun, tetap saja apapun alasan yang dikeluarkan, dimanapun orang yang bekerja akan mendapatkan upah. Orang tak akan mau bersusah payah memeras keringat jika tidak mendapatkan sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang bisa bekerja sosial, tapi di samping itu dia juga akan berusaha untuk mendapatkan uang. Nah, pertanyaan berikutnya, mengapa orang mencari uang?

Uang adalah alat tukar. Orang membutuhkan uang untuk membeli apa yang dibutuhkan dan diinginkannya. Seseorang membutuhkan uang, mungkin agar bisa membeli barang yang diinginkannya, agar bisa memenuhi keinginan keluarganya, agar bisa mempersiapkan kehidupannya di masa datang. Sekarang mari kita beralih pada kebutuhan utama manusia. Salah satunya adalah makanan. Kita membutuhkan uang untuk membeli makan? Ya. Meskipun memasak sendiri, kita butuh uang untuk membeli bahan makanan. Meskipun bahan makanan diambil dari kebun sendiri, kita butuh uang

untuk membeli bibit dan segala perawatannya. Pertanyaan berikutnya, mengapa kita perlu makanan?

Makanan adalah sumber energi dan nutrisi bagi tubuh kita. Dengan makan, kita memberikan asupan bagi tubuh kita, sehingga kita bisa terus beraktivitas. Apa yang terjadi jika kita tidak makan? Tentunya energi kita akan berkurang dan Tuhan telah menciptakan sebuah alarm di tubuh kita bernama 'lapar'. Rasa lapar itu tidak enak dan menyiksa. Apa yang terjadi jika kita mengacuhkan rasa lapar? Kita bisa lemas, lalu mati sebagai titik akhirnya.

Inilah sebuah jawaban akhir yang menjawab semuanya, meskipun tidak secara langsung. Tuhan menjadikan manusia sebagai makhluk yang tidak kekal, menciptakan makhluk dengan kemungkinan untuk mati. Dan inilah akar dari semua alasan mengapa manusia harus terus berusaha dan menjadi orang yang berguna.

Apa yang terjadi jika Tuhan tidak membuat manusia bisa mati? Mungkin manusia akan malas mencari makan, mencari uang, dan mencari kerja karena merasa tidak memiliki alasan kuat mengapa semua itu harus dilakukan. Pun dunia semakin dipenuhi dengan makhluk-makhluk malas dan tidak berguna. Sangat menyedihkan. Akhirnya 'manusia bisa mati' adalah jawaban untuk mengeliminasi kemungkinan buruk itu.

Mungkin terasa lucu jika kita tinjau lagi pertanyaan awal dan jawaban akhirnya. Mengapa kita harus bekerja? Karena kita bisa mati. Nyaris tidak masuk akal, tapi kita tahu ada pertanyaan dan jawaban lain di antaranya, menjadikannya masuk akal. Lagipula, kita tidak mau jika harus menjadi orang yang tidak berguna sebelum mati, bukan?

Mahatma Gandhi mengatakan *"Hiduplah seolah akan mati besok, belajarliah seolah akan hidup selamanya."* Kita harus melakukan usaha terbaik kita dalam hal

apapun seolah tidak ada kesempatan kedua, hari esok, perpanjangan *deadline*, atau waktu untuk merevisi. Tuhan telah menghadirkan kematian sebagai misteri terbesar bagi manusia agar menjadikan kehidupan ini bukan sebagai sesuatu yang bisa dijalani seandainya. Yang perlu kita ingat adalah ada sesuatu yang perlu kita pertanggungjawabkan selama hidup di dunia.

Epilepsi (*Priyatna Andri, Epilepsi Action, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2012*) berasal dari bahasa Yunani kuno, gabungan kata dari Epi yang berarti "atas" dan Lepsi yang berarti "mengambil". Karena waktu itu epilepsi dipandang sebagai sesuatu yang berhubungan dengan dunia supranatural.

Dimasa lalu epilepsi dikaitkan dengan pengalaman religius dan bahkan kerasukan setan. Pada jaman kuno, epilepsi dikenal sebagai "penyakit suci" (seperti penjelasan dalam sebuah risalah abad ke-5 SM oleh Hippocrates)

Pada saat itu, orang-orang menduga epilepsi adalah serangan dari setan, atau sebaliknya, bahwa visi yang dialami ODE (orang dengan epilepsi) langsung dikirim oleh dewa.

Ada bab dari sebuah buku teks kedokteran Babilonia, (sekitar tahun 200 SM) yang terdiri atas 40 tablet, berisi catatan tentang beragam jenis kejang yang kita kenal saat ini, tetapi lebih menekankan pada sifat supernatural dari epilepsi. Ada pula teks Ayurveda dari Chakra Samhita (sekitar tahun 400 SM) yang menjelaskan epilepsi sebagai kondisi "apasmara" atau "kehilangan kesadaran".

Namun seiring berkembangnya jaman epilepsi lebih diartikan sebagai "kejang" atau menurut bahasa kedokteran epilepsi adalah gangguan neurological kronis yang

ditandai dengan timbulnya kejang-kejang. Kejang kejang yang terjadi merupakan tanda atau simtom dari aktivitas saraf otak yang abnormal, berlebihan atau hipersinkronos.

Diperkirakan sekitar 50 juta orang diseluruh dunia mengidap epilepsi, dan hampir dua dari setiap kasus baru ditemukan di negara berkembang. Tampaknya, saat ini semakin banyak orang yang mengidap epilepsi.

Kasus baru paling sering terjadi pada bayi dan lanjut usia. Misal, konsekuensi dari operasi otak, pasien dapat saja mengalami kejang epilepsi pada fase pemulihannya. Epilepsi biasanya dapat dikontrol dengan bantuan obat-obatan, tetapi tidak bisa total disembuhkan.

Namun, diperkirakan lebih dari 30% ODE (Orang Dengan Epilepsi) tidak memiliki kontrol terhadap kejang yang ia alami , sekalipun telah dibantu dengan obat terbaik yang tersedia. Opsi bedah pun dapat dipertimbangkan untuk pilihan-pilihan yang sulit.

Tetapi, memang tidak semua sindrom epilepsi itu berlangsung seumur hidup. Sebagian hanya terjadi pada tahap tertentu di masa kanak-kanak bila penanganannya tepat

Meski memiliki kekurangan dari dalam diri ODE (Orang Dengan Epilepsi) namun sifat dasar manusia tidak mau untuk diremehkan dan ingin dihargai selalu melekat, seseorang tidak ingin dianggap remeh walaupun memiliki kelemahan dan seseorang ingin dihargai terhadap apapun yang telah diperbuat, oleh karena itu walaupun memiliki kekurangan ODE (Orang Dengan Epilepsi) tetap bekerja untuk tidak dianggap remeh dan tetap bekerja untuk berprestasi apapun bidang yang akan dikerjakan.

Sekilas tentang Subyek, bertempat tinggal di daerah Karangmenjangan, Surabaya, beliau berumur sekitar 50 tahun, beliau sekarang tidak memiliki suami dan anak, namun dahulu beliau memiliki seorang anak dan seorang suami, beliau tinggal bersama keponakan, aktifitas beliau tidak jauh dari ibu-ibu rumah tangga pada umumnya, beliau juga memasak, mencuci, menyapu, dan mencari nafkah, beliau ini berprofesi sebagai pemijat keliling di Surabaya,

Beliau menuturkan bahwa penyakit ini dideritanya semenjak balita, awalnya beliau bermain bersama teman-teman sebayanya, entah karena kelelahan pada malam harinya beliau mendadak terkena panas yang amat tinggi, dan disaat itulah beliau menderita kejang-kejang hingga saat ini. Mengetahui kondisi balitanya seperti itu, ibu dari subyek membawa ke paranormal, maklum karena saat itu paranormal lebih dipercaya daripada dokter, namun dari beberapa paranormal yang didatangi, penyakit tersebut tak kunjung sembuh, dan pada akhirnya ibu dari subyek membawanya kedokter, diagnosa dokter menyatakan bahwa balita tersebut menderita epilepsi yang disebabkan panas tubuh yang berlebih sehingga menyebabkan kejang, dokterpun memberikan resep untuk mengurangi resiko terjadinya kejang, dari situlah subyek tergantung oleh obat untuk menambah daya imun tubuh, namun selang berapa minggu gejala tersebut muncul lagi. Dan hari demi hari dilewati seperti itu, namun beliau tidak patah semangat, beliau yang terkenal suka bersih-bersih itu tidak mau berdiam diri meratapi penderitaan, hari hari dijalani seperti biasa, sehingga pada suatu ketika ada seorang tetangga yang meminta bantuan untuk memijat, beliau pun mengiyakan, dan tak disangka hasil pijatan tersebut membuat puas tetangga tersebut, saat itu beliau masih umur 12 tahun, dari tetangga satu

ketetangga yang lain berita itu tersebar, hingga sekarang pelanggan beliau hampir 250 orang.

Berikut adalah pernyataan dari para ahli dalam bidang epilepsi di RSUD Dr. Soetomo, Seseorang yang terjangkit epilepsi seharusnya berada didalam rumah dan dirawat dengan perhatian yang tinggi, seperti penjelasan diatas bila seseorang menderita epilepsi maka kemungkinan untuk terkena gangguan kesadaran, kejang atau kontraksi otot, sangat tinggi, sehingga dianjurkan penderita berdiam diri dirumah dan mendapat perawatan intensif.

Banyak orang yang memiliki gangguan syaraf ini. Seseorang baru boleh dinyatakan sebagai Orang Dengan Epilepsi (ODE) dengan segala konsekuensinya bila telah dapat dibuktikan secara medis. Buktinya adalah pada tubuh atau otak orang tersebut tidak ditemukan penyebab kejang lain yang dapat dihilangkan atau disembuhkan. Penyebab yang dapat disembuhkan misalnya adalah tumor, atau malformasi dari pembuluh darah, atau sisa darah di permukaan otak yang mengiritasi otak (Arifin, 2004).

Keadaan orang dengan epilepsi (ODE) umumnya sangat terbatas, antara lain:

a. Tidak boleh keluar rumah,

Dikarenakan tidak semua ODE dapat mengetahui kapan akan kambuh, dan bahayanya bila keluar rumah dan membawa kendaraan maka dikhawatirkan akan terjadi kecelakaan

- b. Tidak boleh kerja terlalu keras

Selain menyerang syaraf, epilepsi juga menyebabkan otot menjadi kaku dan tegang, oleh karena itu bila dipaksakan untuk bekerja terlalu keras maka dikhawatirkan epilepsi tersebut kambuh

- c. Tidak boleh makan sembarangan,

Ada beberapa jenis makanan yang dilarang lantaran dapat memicu kambuhnya epilepsi

- d. Tidak boleh menikah dan melahirkan

Yang paling ditakutkan akan hal ini adalah menurunkan keturunan yang juga menderita epilepsi

Namun untuk beberapa alasan subyek yang akan saya observasi mengacuhkan hal-hal diatas, mulai dari ekonomi, dan kebutuhan lain sebagainya. Seperti:

- a. Sering keluar rumah,

Hal ini dikarenakan pekerjaan subyek adalah sebagai tukang pijit keliling, sehingga pada saat ada pasien meminta servicenya, maka subyek akan langsung menghampiri pasien tersebut.

- b. Giat dan pekerja keras

karena pekerjaannya sebagai pemijat keliling, subyek diharuskan memiliki fisik yang bugar, hal ini dikarenakan saat memijat, pasien akan merasa puas akan servicenya

c. Pola makan,

Subyek makan secara teratur, dan tidak memilih-milih makanan, beliau juga menuturkan yang terpenting adalah 4 sehat 5 sempurna

d. Menikah dan melahirkan

Subyek sempat menikah walaupun kandas ditengah jalan dan juga sempat dikaruniai seorang anak, namun tidak dapat bertahan oleh demam yang dideritanya.

Dari sudut pandang psikologi, dapat dijelaskan bahwa perilaku seseorang diluar subyek skripsi diatas dapat terbentuk berdasarkan apa yang orang lain pikirkan dan apa yang dia rasakan. Sehingga, jika seseorang mempunyai persepsi buruk tentang epilepsi, maka ia akan bertindak buruk kepada ODE. Sebaliknya, jika seseorang sudah mengetahui lebih mendalam lagi tentang epilepsi (penyebab, gejala, dll), maka ia akan bertindak baik kepada ODE. Inilah yang menjadi salah satu tujuan penulis untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada setiap orang agar stigma buruk tentang epilepsi dapat hilang.

Ada satu pesan dari Prof. Dr. dr. Zainal Muttaqin Sp. BS yang telah banyak melakukan operasi pada para ODE di Indonesia, yaitu :

”Gangguan epilepsi bukan hanya kejang dan diatasi lewat pengobatan atau operasi. Tetapi juga menyangkut persoalan sosial, ekonomi, pergaulan, kepribadian, dan sebagainya. Gangguan kepribadian, seperti rasa minder, lebih sulit diatasi daripada gejala kejang-kejangnya”

Epilepsi bukanlah gangguan yang menular, dan bukan gangguan yang berhubungan dengan hal-hal mistis/supranatural. Epilepsi tidak menular, dan ODE berhak untuk hidup seperti orang pada umumnya. Ketika ODE tidak terkena serangan, maka ia tidak akan nampak berbeda dengan orang lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka focus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. hal-hal apa saja kebiasaan subyek dalam keseharian ?
2. Faktor-faktor apa yang mendasari motivasi subyek ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebiasaan subyek dalam keseharian
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar motivasi subyek.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

Di harapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan inspirasi khususnya tentang pengembangan motivasi kerja serta dapat memberikan

kontribusi keilmuan bagi disiplin Ilmu psikologi khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

2. **Manfaat Praktis**

a. bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan guna memperdalam pemahaman mengenai motivasi kerja seorang penyandang epilepsi.
- 2) Untuk mengetahui manfaat motivasi diri.
- 3) Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat selalu termotivasi dan bersyukur diberi kesehatan.
- 4) Memperoleh informasi yang benar tentang epilepsi.

b. IAIN Sunan Ampel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbendaharaan literatur yang melengkapi koleksi di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususya bagi Prodi Ilmu psikologi tentang motivasi kerja dan pegetahuan umum tentang epilepsi.

E. Sistematika pembahasan

Pada Bab I penulis memaparkan tentang ketertarikan penulis dalam pembuatan skripsi, kemudian memberikan penjelasan tentang keharusan seseorang dalam bekerja, lalu menjelaskan tentang epilepsi dan mengapa ODE (orang dengan epilepsi) harus tetap

bekerja dan yang terakhir menyajikan fenomena yang akan diteliti. Setelah itu penulis menyajikan focus dan tujuan skripsi ini, serta menunjukkan manfaat yang diberikan dengan adanya skripsi ini.

Pada Bab II penulis menjelaskan tentang motivasi, pengertian motivasi, teori motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Selain menjelaskan hal hal diatas penulis juga menjelaskan tentang epilepsi, pengertian epilepsi, akibat dari epilepsi, perilaku ODE (Orang Dengan Epilepsi), serta mencantumkan penelitian terdahulu.

Pada Bab III disebutkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatannya, kemudian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data juga disebutkan dalam bab ini. Kemudian penulis juga menganalisis temuan-temuan data pada bagian analisis data. Setelah itu Pengecekan keabsahan temuanpun dilakukan pada bab ini.

Pada Bab IV penulis menerangkan tentang setting penelitian, hasil penelitian juga diterangkan, serta pembahasan mengenai tema ini.

Pada bab V penulis memberikan kesimpulan tentang skripsi ini serta saran bagi masyarakat luas yang membaca skripsi ini.